

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaku usaha maupun Pedagang Pasar Gawok mengalami penurunan penjualan selama masa pandemic covid-19. Hal tersebut dikarenakan rendahnya daya beli masyarakat, rasa cemas masyarakat akan bahaya penularan covid-19, dan pemberlakuan pembatasan kegiatan yang diberikan Pemerintah. Sepinya intensitas pengunjung menyebabkan menumpuknya persediaan barang yang akan dijual. Akibatnya, beberapa Pedagang Pasar Gawok mengalami kerugian yang tidak sedikit karena tidak adanya pemasukan untuk menanggung semua biaya produksi.

Berkembangnya penyebaran virus *covid-19* membuat lesunya sektor perdagangan bangsa Indonesia. Ambruknya perdagangan UMKM menurut OECD, (2020) secara luas dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan, bahkan pada sektor keuangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, angka pertumbuhan ekonomi pada kuartal II tahun 2020 menembus minus 5,32 persen. Pengumuman BPS ini juga mengonfirmasi kontraksi kuartal II 2020 lebih dalam dari prediksi Kementerian Keuangan di kisaran minus 3,8 persen. Realisasi ini lebih buruk dari batas bawah prediksi Kementerian Keuangan di angka minus 5,1 persen.

Salah satu penyebab melorotnya angka pertumbuhan ekonomi dikarenakan pembatasan kegiatan perekonomian yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pendapat tersebut juga diungkapkan Hadiwardoyo, (2020) bahwa pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi *Covid-19* telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional. Sebagian masyarakat mulai kehilangan mata pencahariannya, sedangkan masyarakat yang memiliki jenis usaha tertentu mengalami penurunan omzet penjualan secara drastis. Beberapa pelaku usaha memilih untuk menutup usahanya, karena kesulitan untuk membayar biaya operasional akibat sepi pembeli. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh OECD, (2020) bahwa dampak pandemi COVID-19 kepada UMKM dapat dilihat pada sisi permintaan, yaitu berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja.

Pada kondisi terburuk, dapat menimbulkan pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak.

Dampak lesunya perekonomian dirasakan sejumlah pedagang kecil di Pasar Gawok. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pedagang kentucky di Pasar Gawok bahwa penurunan intensitas pengunjung di Pasar Gawok saat pandemi *covid-19*, menyebabkan pendapatan pedagang menurun sekitar 40%. Penurunan pendapatan tersebut dipicu karena turunnya daya beli masyarakat serta rasa khawatir jika tertular *covid-19*. Akibatnya, pedagang mengalami kerugian karena dagangannya tidak habis terjual. Hal tersebut menyebabkan laba usaha pedagang menurun dan produktivitas usaha cenderung menurun. Beberapa pedagang lainnya mengungkapkan bahwa mereka menggunakan modal seadanya untuk berdagang. Mereka terpaksa mengurangi konsumsi kebutuhan rumah tangga karena, uang tersebut digunakan untuk modal berdagang.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian oleh Hanoatubun, (2020) bahwa salah satu contoh yang terdampak *Covid-19* seorang pedagang yang biasa berjualan di tempat keramaian seperti pasar menjadi tidak bisa berjualan, karena saat ini pasar sedang ditutup untuk mengurangi penyebaran virus corona ini semakin meningkat. Akibatnya pedagang itu tidak mempunyai penghasilan tetap karena masyarakat harus tetap memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan adanya *covid-19* ini masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Akibatnya, pemasukan yang seharusnya digunakan untuk membelanjakan kembali bahan baku, terpaksa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut menimbulkan pedagang kesulitan untuk mendapatkan kembali modal usaha mereka. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sugiri, (2020) bahwa hampir semua negara, sektor UMKM di Indonesia mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Dampak tersebut seperti penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi produk, serta kesulitan bahan baku.

Jika perekonomian terus menerus mengalami penurunan, maka perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengembalikan kondisi ekonomi Indonesia. Kebijakan pemerintah tersebut disebut dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiri, (2020) Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka memperdayakan UMKM dalam situasi pandemi COVID-19. Terdapat beberapa skema perlindungan UMKM yang dilakukan pemerintah yaitu (a) pemberian bantuan sosial

kepada pelaku UMKM miskin dan rentan, (b) insentif pajak bagi UMKM; (c) relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM; (d) perluasan pembiayaan modal kerja UMKM; (d) menempatkan kementerian, BUMN dan pemerintah Daerah sebagai penyangga produk UMKM; dan (e) pelatihan secara *e-learning*.

Salah satu strategi pemerintah guna memulihkan perekonomian Indonesia yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha sebesar Rp 2,4 juta bagi pelaku usaha kecil mikro menengah diseluruh Indonesia. Bantuan tersebut dinamakan Bantuan Presiden Produktif mendasari surat dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 307/SM/VII/2020 tanggal 4 Agustus 2020 Perihal Pendataan Program Bagi Pelaku Usaha Mikro. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Budimanta, (2020) bahwa terdapat tiga program tambahan yang diberikan pemerintah dalam rangka membantu masyarakat agar mampu bertahan menghadapi fase adaptasi baru. Salah satunya bantuan presiden produktif untuk usaha mikro sebesar Rp 2,4 juta per pelaku usaha mikro yang tidak sedang menerima kredit dari perbankan.

Program-program bantuan sosial yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha menempatkan peranan yang besar guna menyelamatkan khususnya pedagang kecil di Pasar Gawok yang terdampak pandemic *Covid-19*. Pemerintah memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada pedagang kecil untuk bersama-sama membangun kembali perekonomian melalui kegiatan penyaluran bantuan modal usaha. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan bantuan modal usaha yang diberikan pemerintah dibawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, kepada beberapa pedagang kecil di Pasar Gawok Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN TAMBAHAN MODAL USAHA PROGRAM BANTUAN PRESIDEN PRODUKTIF PADA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PEDAGANG PASAR GAWOK”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis memandang suatu permasalahan meliputi :

1. Bagaimana pemanfaatan tambahan modal usaha Bantuan Presiden Produktif pada Pedagang di Pasar Gawok?

2. Bagaimana peningkatan produktivitas pedagang Pasar Gawok sebelum dan sesudah mendapatkan tambahan modal usaha Bantuan Presiden Produktif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan Bantuan Modal Usaha Presiden Produktif pada Pedagang di Pasar Gawok.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan produktivitas pedagang Pasar Gawok sebelum dan sesudah mendapatkan tambahan modal usaha Bantuan Presiden Produktif

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan terkait dengan tambahan modal usaha dan memberikan kontribusi dalam kajian tentang peningkatan produktivitas.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pedagang, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kembali usahanya agar lebih maju dan maksimal.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan dijadikan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan tambahan modal usaha.
- c. Bagi pemerintah, memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian bantuan modal pada produktivitas pedagang.